

STUDI POPULASI DAN DISTRIBUSI KUKANG JAWA (*Nycticebus javanicus*, E. Geoffroy, 1812) DI TALUN DESA SINDULANG KECAMATAN CIMANGGUNG SUMEDANG JAWA BARAT

Ana Widiana, Samsul Sulaeman, Ida Kinasih
Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ABSTRAK

Kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) adalah primata yang termasuk famili Lorisidae. Saat ini kukang dikategorikan sebagai satwa langka dan terancam punah. Beberapa faktor yang menyebabkan penurunan populasi dan distribusi kukang jawa yaitu adanya penebangan pohon atau penyeragaman tanaman. Talun merupakan salah satu tempat yang dijadikan kukang jawa sebagai habitat hidupnya. Lokasi yang memiliki kawasan talun yang cukup luas yaitu Desa Sindula Kecamatan Cimanggung Sumedang Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui populasi dan distribusi kukang jawa yang terdapat di Talun Desa Sindula Kecamatan Cimanggung Sumedang. Pengumpulan data distribusi dilakukan dengan memetakan koordinat lokasi-lokasi ditemukannya kukang jawa. Densitas dan kepadatan populasi kukang jawa dihitung dari total individu dibagi dengan luas lokasi penelitian. Luas daerah yang dihitung adalah luas perkiraan area yang dijadikan lokasi penelitian yang diduga terdapat kukang jawa. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan terdapat 21 individu kukang jawa di Desa Sindulang yang tersebar di blok Jamuaer dan blok Leuwiliang, sedangkan pada blok Cigumentong, blok Ciseupan, dan blok Sindulang tidak ditemukan kukang jawa. Kepadatan populasi kukang jawa di Talun Desa Sindulang adalah 0.41 individu/ha.

Kata kunci: Populasi, Distribusi, Kukang jawa (*Nycticebus javanicus*), Talun

PENDAHULUAN

Kukang jawa (*Nycticebus javanicus*) adalah satwa primata yang termasuk golongan famili Lorisidae dan berkerabat dekat dengan lemur. Penyebaran kukang di Indonesia yaitu di kepulauan Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Kukang jawa yang dikenal juga sebagai lori, hewan yang bersifat aktif di malam hari (*nocturnal*). Secara morfologi memiliki tubuh berwarna coklat tua, bermata besar menonjol keluar, panjang kepala dan badannya sekitar 33 cm, terdapat garis coklat tua bagian kepala hingga punggung dan tangannya yang berfungsi untuk memegang dapat berkembang baik (Supriatna & Wahyono, 2000).

Saat ini kukang jawa dikategorikan sebagai satwa langka dan terancam

punah. Populasinya terus menurun dari tahun ke tahun, akibat rusaknya habitat dan terus berlangsung perburuan satwa tersebut di alam (IUCN 2006). Beberapa faktor penyebab penurunan populasi kukang jawa yaitu adanya penebangan pohon atau penyeragaman tanaman yang berpengaruh terhadap pakan dan tempat hidup. Selain itu, pemburuan liar yang tidak terkendali sangat mempengaruhi akan populasi kukang jawa pada suatu daerah.

Talun merupakan salah satu tempat yang dijadikan kukang jawa sebagai habitat hidupnya. Salah satu lokasi yang memiliki kawasan talun yang cukup luas yaitu Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Sumedang yang luas area perkebunannya kurang lebih sebesar 150 ha.

Kukang jawa saat ini sudah dilindungi berdasarkan keputusan Menteri Pertanian, 14 Februari 1973. No 66/ Kpts /Um /2/ 1973, Menteri Kehutanan 10 Juni 1991, No 301/ Kpts/ II/ 1991 (Supriatna & Wahyono, 2000) serta PP No.7 pasal 21 tahun 1999. Kukang jawa telah dinaikkan statusnya dari appendix II menjadi appendix I dalam CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species Of Wild Fauna and Flora*) (Nekaris & Jaffe, 2007). Pemanenan kukang jawa secara langsung dari alam tanpa memperhatikan umur dan jenis kelamin banyak dilakukan untuk diperdagangkan sebagai hewan peliharaan (*pet*). Perburuan yang tidak terkontrol tersebut berakibat menurunkan populasi dan

keberadaanya di alam terancam punah. (Wirdateti, 2003).

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di habitat berupa talun yang terdapat di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Sumedang dilaksanakan bulan pada Juni – Juli 2012. Penelitian ini menggunakan alat seperti teropong binokuler (tasco 7x35), GPS (Global Positioning System), jam tangan, kamera, tabel kerja dan alat tulis, *head lamp*, lampu senter.

Proses penelitian ini dimulai dengan penelitian pendahuluan dilakukan untuk menentukan lokasi talun yang akan dijadikan sebagai blok penelitian. Sebagian lokasi penelitian pendahuluan diperoleh melalui kegiatan *prasurvey* pencarian lokasi

titik akhir penjelajahan (titik Y). Setelah itu, dilakukan penjelajahan yang dimulai dari titik X dan berakhir di titik Y. Penjelajahan dilakukan dengan cara berjalan perlahan dengan kecepatan konstan sekitar 1 km/jam. Jarak pandang rata-rata pada masing-masing blok penelitian sekitar 7 – 10 meter, sehingga setiap jalur jelajah berjarak 14 – 20 meter. Pengamatan malam hari dilakukan dengan menggunakan alat bantu penerangan seperti lampu senter.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data distribusi dilakukan dengan cara menandai lokasi tempat ditemukannya kukang jawa, kemudian pada siang harinya dilakukan penentuannya titik koordinat dengan

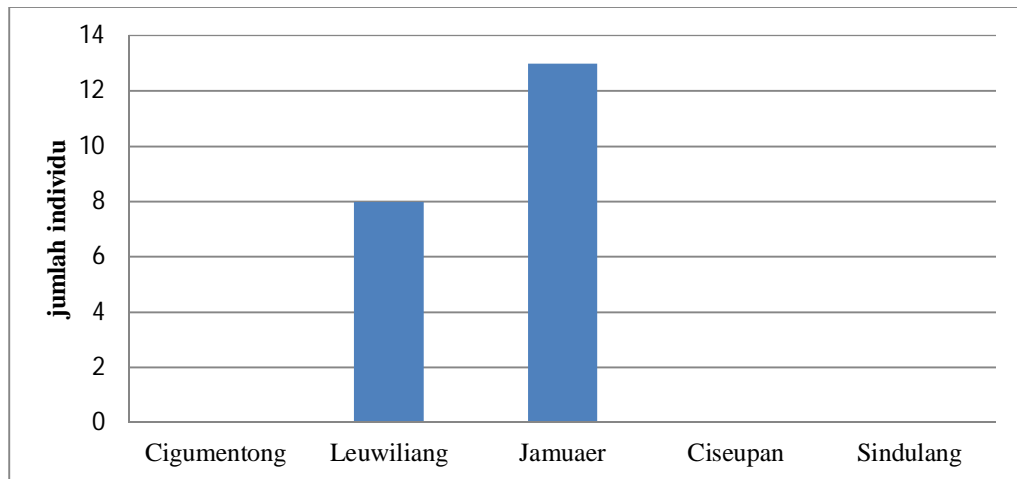
menggunakan GPS yang selanjutnya diplotkan ke dalam peta kerja.

Kemudian menganalisis data dengan cara menghitung perkiraan populasi kukang jawa dari jumlah individu kukang jawa yang dijumpai secara langsung. Analisis data distribusi dari populasi yang dihitung titik koordinatnya dengan menggunakan GPS kemudian di gambarkan dalam sebuah pemetaan dalam bentuk peta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi kukang jawa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di seluruh talun Desa Sindulang, didapatkan 21 individu kukang jawa yang dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Populasi kukang jawa di Desa Sindulang

Dari gambar di atas diketahui bahwa kukang jawa hanya ditemukan di Blok Jamuaer dan Blok Leuwiliang. Sedangkan untuk blok yang lainnya yaitu Blok Cigumentong, Blok Ciseupan, dan Blok Sindulang tidak dijumpai keberadaan kukang jawa. Perkiraan faktor yang menyebabkan kukang jawa ditemukan pada blok tersebut karena tersedianya sumber makanan. keadaan talun pada Blok

Leuwiliang dan Blok Jamuaer saat penelitian, vegetasi pohonnya sedang berbuah seperti pohon kaliandra, afrika, serta aren dan merupakan jenis vegetasi yang sering ditemukan pada kedua blok tersebut.

Pada Blok Cigumentong tidak ditemukan keberadaan kukang jawa hal ini diperkirakan karena beberapa vegetasi pohon tidak sedang berbuah seperti Pohon afrika dan kaliandra

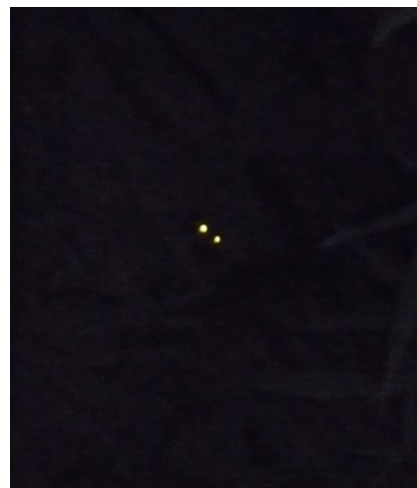
selain itu tidak terlalu banyak jenis pohon bambu yang biasa disukai oleh kukang jawa untuk dijadikan tempat tinggal (Rowe, 1996). Selain itu, jenis pohon yang terdapat di Blok Cigumentong kebanyakan ditumbuhi pohon manglid (*Manglietia Glauca*) dan pinus (*Pinus merkusi*). Pada Blok Ciseupan saat penelitian keadaan vegetasi pohon yang ada di talun tersebut sedang tidak berbuah dan

kebanyak di talun tersebut ditumbuhi dengan beberapa pohon seperti puspa (*Schima walichii*), rasamala (*Altingia excelsea*).

Penghitungan populasi kukang jawa dengan cara mendeteksi keberadaan kukang jawa dengan deteksi sorot mata oranye yang terang (gambar 3), ukuran lingkaran mata yang bulat besar, dan jarak bola matanya (Schulze,2003).



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Sorot mata kukang jawa, (b) Sorot mata musang

Kukang jawa memiliki sebuah lapisan di bagian belakang retina yang sensitif terhadap cahaya. Lapisan ini adalah *tapetum lucidum* yang akan nampak bersinar ketika terkena cahaya pada saat malam hari. (Schulze, 2003).

Kukang jawa di alam berbagi habitat dengan hewan nocturnal lainnya antara lain musang *Paradoxurus hermaphrodites*. Sehingga untuk dapat membedakan sorok mata kukang jawa dan musang agar mudah mendeteksi keberadaan kukang jawa adalah kukang jawa

memiliki sorot mata oranye yang terang, ukuran lingkaran mata yang bulat besar, dan jarak bola matanya (Schulze, 2003).

Populasi kukang jawa keseluruhan yang ditemukan di Desa Sindulang yaitu 21 ekor dan selama penelitian tidak pernah ditemukan induk yang membawa *infant* (bayi). Pada blok Leuwiliang ditemukan Kukang Jawa sebanyak 8 ekor yang dijumpai pada beberapa vegetasi pohon dan beberapa ketinggian.

Tabel 1. Perjumpaan Kukang Jawa di Blok Leuwiliang

No	Jumlah kukang jawa	Vegetasi	Ketinggian (mdpl)	Keterangan
1	1	Afrika (<i>Maesopsis eminii</i>)	1225	Individu dewasa

2	2	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	1205	Individu dewasa
3	1	Afrika (<i>Maesopsis eminii</i>)	1190	Individu dewasa
4	1	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	1991	Individu dewasa
5	1	Bambu (<i>Bambusa</i> sp.)	1212	Individu dewasa
6	2	Aren (<i>Arenga pinnata</i>), Alpukat (<i>Persea americana</i>)	1218	Individu dewasa

Blok Jamuaer merupakan lokasi penelitian dimana perjumpaan dengan kukang jawa paling banyak diantara blok yang lainnya yaitu 13 individu kukang jawa dewasa.

Tabel 2. Perjumpaan Kukang Jawa di Blok Jamuaer

No	Jumlah kukang jawa	Vegetasi	Ketinggian (mdpl)	Keterangan
1	2	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	1257	Individu dewasa
2	1	Afrika (<i>Maesopsis eminii</i>)	1263	Individu dewasa
3	1	Saliara (<i>Lantana camara</i>)	1223	Individu dewasa
4	1	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	1202	Individu dewasa
5	1	Afrika (<i>Maesopsis eminii</i>)	1177	Individu dewasa
6	1	Pisang (<i>Musa</i>)	1162	Individu dewasa

7	1	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	1202	Individu dewasa
8	1	Afrika (<i>Maesopsis eminii</i>)	1192	Individu dewasa
9	1	Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	1195	Individu dewasa
10	1	Kaliandra (<i>Caliandra calothyrsus</i>)	1223	Individu dewasa
11	1	Saliara (<i>Lantana camara</i>)	1225	Individu dewasa
12	1	Bambu (<i>bambusa</i> sp.)	1195	Individu dewasa

Kukang jawa lebih sering ditemukan di Blok Jamuaer dari pada Blok Leuwiliang ini disebabkan luas area habitat talun di Blok Jamuaer lebih banyak vegetasi pakannya dibandingkan dengan Blok Leuwiliang. Selain itu, kemungkinan lain pada Blok Jamuaer lebih banyak vegetasi bambu yang biasanya digunakan sebagai tempat tidur kukang jawa sedangkan di Blok Jamuaer vegetasi bambu tidak terlalu luas

seperti di Blok Leuwiliang. Kukang jawa ditemukan seluruhnya pada malam hari dan pada saat penelitian, kukang jawa sedang melakukan aktivitas mencari makan. Kisaran pertemuan dengan Kukang jawa ditemukan dari jam 20.10 - 22.20. kondisi ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Wiens (2002) bahwa kukang jawa memulai aktivitasnya setelah matahari terbenam.

Kukang Jawa di lokasi penelitian kemungkinan memiliki daerah jelajah hingga keluar area desa. Selain itu, jumlah perjumpaan dan populasi yang tinggi di tipe habitat yang tidak stabil kemungkinan hanya bersifat sementara (Nekaris *et al.*, 2008).

Densitas Kukang Jawa

Densitas atau kepadatan merupakan angka yang didapatkan dari

pembagian jumlah individu kukang jawa yang ditemukan dengan luas daerah yang diteliti. Masing-masing perjumpaan dengan 21 individu kukang jawa di Talun Desa Sindulang yaitu pada Blok Jamuaer dan Blok Leuwiliang. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa densitas kukang jawa di talun desa sindulang yaitu 0.41 individu/ha.

Tabel 3. Densitas Kukang Jawa di talun Desa Sindulang

No	Talun	Jumlah individu	Luas (ha)	Densitas (individu/ha)
1	Cigumentong	0	3	0
2	Jamuaer	13	16	0.8
3	Ciseupan	0	7	0
4	Sindulang	0	3	0
5	Leuwiliang	8	14	0.71

Total	21	43	0.41
-------	----	----	------

Kepadatan individu kukang jawa yang tinggi secara umum terdapat pada talun yang memiliki struktur vegetasi yang baik, yakni ditunjukkan dari ketersediaan vegetasi untuk tidur dan vegetasi pakan. Berdasarkan hasil pengamatan, vegetasi talun di Blok

Leuwiliang dan Blok Jamuaer memiliki struktur vegetasi dan ketersediaan vegetasi untuk tidur dan vegetasi pakan tergolong lebih baik dari pada di antara talun pada blok lainnya.

Distribusi Kukang Jawa

Distribusi kukang jawa yang terdapat di talun Desa Sindulang tersebar di 2 blok penelitian yaitu blok Leuwiliang dan blok Jamuaer karena pada blok Ciseupan, Blok Cigumentong, dan Blok Sindulang tidak ditemukan keberadaan kukang jawa.



Gambar 4. Distribusi kukang jawa di Desa Sindulang

Kukang jawa yang terdapat di talun Desa Sindulang tersebar pada talun yang memiliki vegetasi mendukung. Pada saat penelitian terlihat pergerakan kukang jawa relatif lambat dan berpengaruh terhadap luas daerah jelajahan dari masing-masing individu kukang jawa itu sendiri. Karena pergerakan kukang jawa yang lambat diperkirakan membuat Kukang Jawa tidak ditemukan tersebar luas di Desa Sindulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan Estimasi Populasi Kukang Jawa yang ditemukan di Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Sumedang berjumlah 21 ekor dengan densitas atau kepadatan 0.41 individu/ha, penyebaran Kukang Jawa di talun Desa

Sindulang Kecamatan Cimanggung Sumedang terdapat di Blok Leuwiliang dan Blok Jambuaer.

DAFTAR PUSTAKA

- Nekaris A, Shekelle M. 2008. *Nycticebus javanicus*. Di dalam: IUCN. 2010. IUCN Red List of Threatened Species. Version 2010.4. Available from <http://www.iucnredlist.org>. diakses [02 Agustus 2012].
- Nekaris KAI, Bearder SK. 2007. *The Lorisiform primates of Asia dan Mainland Africa: diversity shrouded in darkness*. Di dalam: Campbell C, Fuentes A, MacKinnon K, Panger M, Bearder SK, editor. *Primates in Perspective*. Oxford: Oxford University Press.

- Rowe N. 1996. *The Pictorial Guide to The Living Primates*. New York: Pogonian Press.
- Schulze H. 2003. *Distribution of Slow Loris Forms*. Available from http://www.lorisconservation.org/database/distribution_maps/05_slow_loris.html#bengalensis. diakses [01 Agustus 2012].
- Supriatna J, & Wahyono EH. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Bandung: (7-25).
- Wiens, F. 2002. *Behavior and ecology of wild Slow Loris (N.Coucang): Social Organization, Infant Care System and Diet*. [Disertasi]. Faculty of Biology, Chemistry and Geosciences of Bayreuth University.
- Wiradateti, R Wartika, Dahrudin H. 2001. *Uji palabilitas pakan pada kukang (Nycticebus coucang) di penangkaran*. Zoo Indonesia.

